



UIN SUSKA RIAU

# PERPUSTAKAAN

U I N S U S K A R I A U



## PEMBUKAAN

DIKLAN DAN PELATIHAN GALON PUSTAKAWAN TINGKAT AHLI ANGKATAN X  
DIDIKAN DAN PELATIHAN PELESTARIAN BAHAN PERPUSTAKAAN ANGKAT

PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN  
DEPUTI BIDANG PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PERPUSTAKAAN  
PERPUSTAKAAN NASIONAL RI  
TAHUN ANGGARAN 2018

# DIKLAT CPTA TINGKATKAN JUMLAH PUSTAKAWAN

**Bazar Buku:  
Berkualitas, Murah  
dan Meriah**



**PERJALANAN  
MENYUSURI DUA PULAU  
Batam dan Bintan**





## INPASSING Peluang ASN menjadi PUSTAKAWAN

**P**ERPUSTAKAAN UIN Sultan Syarif Kasim Riau mengutus 7 orang pegawai diantaranya: 1. Ari Eka Wahyudi, S.Kom 2. Eva susilawati, SP 3. Meldafitriana, A.Md 4. H. Rosikin 5. H. Syahfriyanto 6. Ernawati, S.Ag 7. Zulhidayetty, A.Ma . Untuk melakukan inpassing/ penyesuaian dalam jabatan fungsional pustakawan. Dalam hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengembangan karier, pengembangan karier merupakan proses peningkatan kemampuan individu dalam mencapai karier yang diinginkan. Karier pustakawan merupakan perkembangan dan kemajuan pustakawan dalam mengemban profesinya sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan bagi pemustaka.

Pustakawan sebagai salah

satu jenis jabatan fungsional yang dapat inpassing sesuai dengan permenpan Reformasi Birokrasi no. 26 tahun 2016 tersebut. Program ini dilaksanakan untuk memberi kesempatan pada PNS yang mempunyai minat dan memilih jabatan fungsional dari pelaksana dan struktural. Perpustakaan Nasional RI sebagai lembaga Pembina perpustakaan dan pustakawan di Indonesia menyambut baik mengingat jumlah pustakawan di Indonesia masih sedikit.

Selain itu Inpassing tersebut merupakan Implementasi dalam rangka menindak lanjuti peraturan menteri pendayagunaan aparatur Negara dan reformasi birokrasi nomor 26 tahun 2016 tentang pengangkatan pegawai negeri sipil dalam jabatan fungsional pustakawan.

“Di harapkan dengan adanya Inpassing tersebut para pegawai yang ikut, dalam mengembangkan perpustakaan perlu adanya motivasi yang tinggi oleh seorang pustakawan, karena tanpa motivasi yang tinggi maka kegiatan ke-pustakawanan tidak akan tercapai sesuai dengan visi dan misi yang telah di canangkan perpustakaan” ujar Suriani selaku kepala perpustakaan, beliau berharap pegawai ini mampu memberikan pelayan prima bagi pemustaka di lingkungan UIN SUSKA RIAU.

Dengan mengikuti inpassing ini perpustakaan UIN memiliki lebih dari 10 orang pustakawan, sehingga bertambahnya jumlah pustakawan yg ada di perpustakaan akan bisa membentuk tim penilai sendiri.

(erna)



Terbit Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UIN SUSKA Riau No. 743/R/2011.

**Penanggung Jawab:** Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum. **Redaktur:** DR. Drs. H. M. Tawwaf, S.IP. M.Si. **Penyunting/ Editor:** Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum; Hidayani, S.Ag; Nilam Badriyah, S.IP; Hesti Venorita, SE, S.IPI. **Desain Grafis:** Maryati, S.Ag;

Melda Fitriana, A.Md. **Fotografer:** Ari Eka Wahyudi, S.Kom; Syahfriyanto. **Sekretariat:** Rina Amelia, S.IP; Elvi Restu Anini, S.IP; Eva Susilawati, SP; Roshikin. **Penulis:** DR. Drs. H. M. Tawwaf, S.IP. M.Si; Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum; Hidayani, S.Ag; Ernawati, S.Ag.

Website : <http://lib.uin-suska.ac.id> / Email : [lib@uin-suska.ac.id](mailto:lib@uin-suska.ac.id)

# Menjadi Pribadi yang Sukses dan Super Bersama Rudi Hernanda

**P**ERGURUAN tinggi sebagai pusat informasi dan ilmu pengetahuan menuntut civitas akademika dan orang-orang yang terlibat di dalamnya menjadi seorang pribadi yang teladan khususnya dalam memberikan layanan terbaik maupun ikut andil dalam menderdaskan anak bangsa. Potensi pribadi yang ada pada setiap sumber daya manusia yang terdapat di perguruan tinggi harus dimanfaatkan sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal. Untuk meningkatkan semangat kerja dan kualitas pribadi civitas akademika UIN Suska Riau, Perpustakaan UIN Suska Riau mengadakan sebuah seminar motivasi bersama Rudi Hernanda, Seorang pustakawan di Perpustakaan Nasional RI dan motivator hypnotherapist.

Seminar yang diselenggarakan pada tanggal 20 Agustus 2018 bertajuk "Menjadi Pribadi yang Sukses dan Super" Bersama Rudi Hernanda. Rudi Hernanda merupakan narasumber yang multitalenta, beliau aktif sebagai pustakawan di Perpustakaan Nasional RI dan menjadi Direktur Sekolah Budaya Kita Productions, Ketua Umum Komunitas Pustaka Nusantara, Direktur Syuhada Productions, dan Penasehat di Lembaga Pengembangan Kebudayaan Melayu. Selain aktif di berbagai organisasi, beliau juga merupakan seorang motivator, mind therapist, instruktur hypnotherapy, music arranger dan juga composer. Tidak hanya itu, beliau juga telah menerbitkan beberapa buku terkait ilmu self inner power management dan hypnotherapy. Pribadi beliau yang multi talenta dan dapat mengelola self inner power management sangat sesuai dengan tujuan dari acara yang ditaja.

Acara yang dihadiri lebih dari 100



peserta yang terdiri dari dosen, dan pegawai UIN Suska Riau khususnya pengelola perpustakaan UIN Suska Riau. Seminar diadakan di lantai 5 Aula Rektorat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Acara dimulai pada Pukul 09.00 WIB dengan acara pembukaan yang diawali dengan laporan ketua panitia oleh bapak Dr. H. M. Tawwaf, S.IP., M.Si. Kemudian dilanjutkan sambutan sekaligus meresmikan acara seminar motivasi oleh Wakil Rektor III UIN Suska Riau, bapak Drs. Promadi Karim, M.A., P.h.D. dan acara pembukaan diakhiri dengan do'a dan berfoto bersama dengan pimpinan dan narasumber, Bapak Rudi Hernanda.

Tepat pukul 09.30 narasumber diberi kesempatan memulai kelas motivasi. Kali ini kelas motivasi diberi tajuk "Tips Menjadi pribadi Sukses Dan Super Melalui Self Inner Power Management". Pada kesempatan ini narasumber memberikan materi-materi tentang bagaimana membangkitkan kekuatan otak kanan dan otak kiri yang dimiliki manusia dan bagaimana manusia kurang mengeksplor otak kanan yang

dimilikinya. Kelas motivasi memberikan teor-teori bagaimana membangkitkan kekuatan otak manusia yang selama ini tidak disadari. Sesi pertama kelas motivasi ini diakhiri pada pukul 12.30 WIB.

Pada pukul 13.30 WIB sesi kedua kelas dibuka kembali. Pada sesi ini dilakukan praktek bagaimana membangkitkan kekuatan di dalam diri manusia melalui Hypnotherapy. Peserta yang akan mengikuti praktek harus berada dalam keadaan rileks dan mendengarkan serta benar-benar melakukan apa yang diperintahkan oleh narasumber. Seminar motivasi ini membuat kita percaya bahwa memang benar kekuatan otak kita sebenarnya lebih dari yang kita perkirakan selama ini, jika di eksplor lebih lanjut maka kita bisa memperoleh Self Inner Power yang dapat menjadikan kita seorang Pribadi yang Super. Sesi kedua kelas motivasi direncanakan berakhir pukul 15.00 WIB, namun oleh karena begitu antusiasnya peserta dalam berdiskusi, maka kelas motivasi selesai ditutup pukul 16.30 WIB.

(mutiara)





Pembukaan Diklat CPTA XLI Tahun 2018

# Diklat CPTA Tingkatkan Jumlah Pustakawan

**U**NDANG-UNDANG Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, bab 1 pasal 1 ayat 8 menyebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang di peroleh melalui pendidikan dan/ atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggungjawab melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Namun pada kenyataannya, masih banyak pustakawan di Indonesia yang tidak berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Bahkan ada yang beranggapan bahwa pustakawan bukanlah sebuah profesi sehingga

tidak memerlukan keahlian khusus.

Jika kondisi tersebut dibiarkan, maka mewujudkan perpustakaan yang berkualitas tentu memerlukan proses yang panjang dan mungkin sulit untuk di penuhi. Padahal, perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, pendidikan, penelitian, informasi dan konservasi budaya perlu dikelola dengan baik dan profesional. Berbagai kegiatan di perpustakaan pun membutuhkan keahlian khusus yang hanya dapat berhasil baik jika di lakukan oleh pustakawan profesional.

Menjawab keresahan ini, Perpus-

takaan Nasional RI sebagai instansi Pembina perpustakaan di seluruh Indonesia pada setiap bentuk dan jenjang telah melaksanakan kegiatan Pendidikan dan Latihan Calon Pustakawan Tingkat Ahli. Diklat ini ditujukan kepada pengelola perpustakaan yang memiliki pendidikan S1 Non-Perpustakaan. Diyakini bahwa Pustakawan yang berkompeteren bisa dibentuk tidak hanya dari pendidikan formal tetapi juga bisa didapatkan dari pendidikan nonformal.

Tahun 2018 Pusdiklat Perpunas memberlakukan sistem pendaftaran online dengan maksud mempermu-

dah proses seleksi karena hanya dilakukan satu pintu. Kegiatan diklat dengan pola 628 jam pelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 19 Februari s.d. 9 Mei 2018 bertempat di Hotel Ibis Kemayoran, jalan Bungur Besar Raya no. 79-81, Kemayoran, Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta.

Diklat tersebut diikuti oleh salah satu pengelola perpustakaan UIN SUSKA Riau, yakni saudari Eva Susilawati, SP. Kegiatan Diklat dengan pola 628 jam pelajaran ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan di mulai pada tanggal 19 Februari s.d. 9 Mei 2018, dengan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik, studi banding dan seminar.

Dari tanggal 20 dan 21 dilakukan kegiatan Outbond. Kegiatan ini merupakan kegiatan diklat yang bertujuan agar peserta lebih saling mengenal semua peserta diklat sehingga terjalannya keakraban dan kekeluargaan. Pada kegiatan ini dibentuk Pimpinan diklat (Pak lurah, Bu Lurah, sekretaris, bendahara) yang bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar dikelas dan bertanggung jawab kepada panitia akan kondisi seluruh peserta diklat selama proses diklat berlangsung.

Pemberian materi dimulai dari tanggal 22 Februari sampai tanggal 30 April dengan sistem pengajaran sesi pertama tanya jawab, sesi kedua pemberian materi, sesi ketiga diskusi, sesi keempat tugas mandiri dan kelompok yang dikirimkan melalui email dan sesi yang terakhir evaluasi/tes pembelajaran.

Setiap jum'at pagi peserta diklat diwajibkan mengikuti senam ke-segaran jasmani dengan tujuan agar kesehatan peserta diklat slalu terjaga dan fip sehingga peserta bisa menerima materi- materi yang diberikan.

Diawal bulan April peserta diklat di beri materi diluar kelas dengan melakukan kegiatan studi banding keberbagai perpustakaan yang ada di Jakarta diantaranya Studi Banding Ke Labschool Jakarta, Studi Banding Ke Mahkamah Agung RI, Studi Banding Ke Perpunas RI, pada saat studi banding peserta di perlihatkan dan



Pembukaan Diklat CPTA XLI Tahun 2018



Outbond Hari Pertama

membandingkan koleksi, pelayanan, pengolahan, perawatan dari ketiga jenis perpustakaan yang dikunjungi.

Kegiatan studi banding juga dilakukan pada berbagai jenis perpustakaan diluar kota Jakarta, yakni studi banding ke Perpustakaan Brawijaya, Dispusip Kota Malang, kegiatan studi banding ini dilaksanakan diawal bulan Mei (2 Mei s.d. 4 Mei 2018). Kegiatan Studi banding ini merupakan bahan untuk seminar yang dilakukan diakhir kegiatan diklat yakni tanggal 7 Mei s.d 8 Mei 2018.

Sebelum kegiatan seminar

dilakukan diadakan Evaluasi sebagai penilaian terakhir dari kegiatan diklat selama 1 jam. Tambahan nilai bagi peserta didapat dari seminar yang dilakukan selama 2 hari.

Penutupan diklat dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2018, dalam penutupan Drs. Widiyanto, M.Si. mengharapkan agar peserta diklat mempunyai kompetensi dalam memahami dan mempraktikkan semua materi yang di berikan oleh para pengajar. Serta mampu setara dengan pustakawan yang memiliki latarbelakan pendidikan S1 Perpustakaan.

(eva)



Kegiatan Senam Rutin Jum'at Pagi



Kegiatan Evaluasi Pembelajaran



Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan Diskusi



Outbound hari pertama



Studi Banding ke Labschool Jakarta



Studi Banding ke Mahkamah Agung RI



Studi Banding ke Mahkamah Agung RI



Studi Banding Ke Perpustakaan RI



Studi Banding Ke Perpustakaan RI



Studi Banding ke Universitas Brawijaya



Studi Banding ke Universitas Brawijaya



Studi Banding ke Dispusip Kota Malang



Foto bersama pengajar



## Perpustakaan Ikut Meriahkan UIN EXPO

**D**ALAM rangka Milad UIN Ke-13, UIN Suska Riau menggelar expo selama 3 hari yaitu mulai tanggal 24-28 Februari 2018 di halaman Islamic Center Panam Pekanbaru. Selaku Ketua Panitia Expo UIN Suska Riau, Drs. Al Masri M.Si mengatakan: sesuai dengan misi UIN menuju world class university, maka tujuan digelarnya expo ini memperlihatkan jati diri, potensi dan perkembangan, mengenalkan sistem informasi, simulasi, teknologi dan produksi, termasuk dalam pengembangan keilmuan masing-masing fakultas dan unit kerja serta menampilkan produk inovatif yang ada di lingkungan UIN.

Pada kegiatan Expo ini, panitia menyediakan 17 stand: delapan untuk fakultas dan delapan untuk unit kerja, satu untuk Suska Bike. Diantaranya yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuludin, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Psikologi, Fakultas Sain dan Teknologi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dan Fakultas Pertanian

dan Perternakan. Serta delapan unit kerja, diantaranya Perpustakaan, Lembaga Penjaminan Mutu, Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data, Pusat Lembaga Bahasa, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Ma'had Al Jamiah, Biro Administrasi Umum Perencanaan Keuangan dan Informasi Data Mahasiswa serta Suska Bike.

Pembukaan Expo UIN Suska Riau sebagai perayaan Milad UIN Suska Riau ke-13 dihadiri oleh Rektor UIN Suska Riau, Prof. Munzir Hutami beserta jajarannya. Beliau mengunjungi stand yang ada pada EXPO UIN Suska Riau. Yaitu dengan menulis nama dibuku tamu yang disediakan oleh setiap stand. Pada acara pembukaan Expo tersebut Beliau sangat antusias dan penuh harap semoga Expo dapat berjalan lancar dan bisa diresapi para pengunjung.(red).

Pembukaan EXPO ini dibuka langsung oleh Jend. Kementerian Agama Prof. Nur Syam dengan simbolis menggunting pita Sabtu (24/02/2018).

Perpustakaan, selaku salah satu stand yang mengikuti Expo tersebut sangat antusias mengikutinya. Apalagi puncaknya pengunjung yang hadir yaitu pada acara penutupan bersempena dengan Wisuda program magister ke 46 dan program sarjana UIN Suska Riau yang ke 65. Pada stand perpustakaan kita pertontonkan sesuatu yang berhubungan dengan perpustakaan (miniature perpustakaan), maksudnya ada perpustakaan mini di stand. Jadi ada alat-alat di perpustakaan kita pindahkan sebagai perwakilan. Di stand tersebut tersedia bagaimana cara menelusur buku lewat OPAC, cara peminjaman dan pengembalian koleksi melalui MPS serta cara Renew (perpanjangan buku) online.

Selain IT (information dan technology) yang ditampilkan, banyak juga doorprize yang ditampilkan misalnya saja hadiah yang diundi berupa merchandise seperti mainan kunci, pulpen, gelas dan hadiah menarik lainnya.

(ismi)



# Konsep “Smart Library” Pada Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi

Muhammad Tawwaf

## Abstrak

Saat ini, perpustakaan tidak hanya tentang bagaimana meminjam dan mengembalikan buku. Perpustakaan saat ini sudah menjadi ruang kreatif, tidak hanya untuk individu, tetapi juga untuk banyak orang atau tim. Perpustakaan adalah inkubator ekonomi dan pusat belajar. Kebanyakan dari semua perpustakaan di negara-negara modern adalah titik masuk ke dunia digital. Mereka adalah cara untuk merangkul teknologi dan menghindari pengecualian digital. Oleh karena itu, untuk meningkatkan literasi teknologi masyarakat lokal, perpustakaan harus dilengkapi dengan teknologi yang relevan. Dalam artikel ini Anda tidak akan menemukan contoh cara menggunakan Google Hangouts untuk rapat perpustakaan, atau Pikochart untuk membuat infografis perpustakaan. Sebaliknya, tulisan ini ingin melangkah lebih jauh dan menghadirkan teknologi - beberapa di antaranya dalam fase konsep - yang dapat digunakan di masa depan. Dan alih-alih gagasan umum, seperti perangkat yang dapat dikenakan atau augmented reality, Anda akan melihat contoh nyata di sini. Beberapa teknologi ini tampaknya memakan anggaran puluhan kali lebih besar daripada yang bisa dibeli oleh perpustakaan umum, tetapi ini bukan inti dari artikel ini. Artikel ini dirancang untuk menemukan teknologi yang akan relevan dan berguna di perpustakaan saat mereka bergerak di sepanjang peta digital mereka.

Keywords: Smart Library, Teknologi Informasi

## Pendahuluan

Pada saat ini perguruan tinggi Indonesia sudah menghadapi berbagai tantangan besar yang perlu di respons dengan bijaksana. Globalisasi dalam segala bidang dan revolusi teknologi informasi adalah dua kekuatan besar yang amat mempengaruhi dunia perguruan tinggi Indonesia. Kalau lembaga pendidikan tinggi nasional tidak mampu merespons tantangan globalisasi ini dengan adaptif, diperkirakan lembaga tersebut akan tidak mampu mempertahankan eksistensinya di masyarakat dan secara pelan tetapi pasti akan mengalami marjinalisasi. hal ini dapat dilihat perkembangan perguruan tinggi melalui ranking yang dikeluarkan oleh beberapa lembaga survei.

Alam pendidikan tinggi yang menganut paham universalisme ilmu pengetahuan dan teknologi sebenarnya selalu mempertimbangan bahwa

masyarakat pendidikan Indonesia adalah bagian dari masyarakat global. Proses seperti ini disebut globalitas yang sudah berlangsung sejak lama dalam dunia pendidikan maupun dalam perdagangan internasional. Tetapi dalam perkembangan yang terjadi sejak 1980an globalisasi berkembang menjadi “the process through which sovereign national states are criss-crossed and undermined by transnational actors – governments or MNCs – with varying prospects of power, orientations, identities, and networks”. Dalam proses globalisasi tersebut, dua kekuatan yang amat menentukan adalah kemajuan atau bahkan revolusi teknologi khususnya dalam teknologi informasi dan bioteknologi yang dikuasai oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki menukasai modal finansial dan intelektual. Restrukturisasi sosial-ekonomi yang terjadi di negara-negara maju pada

kurun waktu 1980an terjadi karena didorong oleh dua kekuatan besar yakni kemajuan teknologi informasi dan keputusan perusahaan yang menguasai modal besar. Pada kondisi seperti ini wilayah suatu negara berdaulat akan mengalami perubahan mendasar dalam superstruktur dan substrukturnya.

Menurut Effendi (2005) dalam Surachman (2014:3) menyatakan pada era globalisasi akan ada Liberalisasi 12 sektor jasa seperti dalam bidang pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan sepanjang hayat, dan lain-lain yang menjadi agenda WTO melalui apa yang disebut dengan General Agreement on Trade in Services (GATS) mau tidak mau juga akan mempengaruhi bidang perpustakaan dan informasi. Surachman (2014) juga menjelaskan ketika negara-negara di luar Asia Tenggara masuk dan ikut bersaing

dalam jasa pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi, dan pendidikan sepanjang hayat di Asia Tenggara, maka pelaku pendidikan juga harus mampu meningkatkan segala kemampuan dan fasilitas agar mampu bersaing. Sedangkan dalam lingkup ASEAN telah disepakati adanya AFTA (Asean Free Trade Agreement) yang merupakan bagian dari agenda pembentukan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) atau Asean Economics Community yang akan berlaku secara mutlak pada tahun 2015.

#### *Eksistensi Perpustakaan di Perguruan Tinggi*

Era globalisasi informasi juga ditandai dengan hadirnya teknologi informasi yang merambah di berbagai aspek kehidupan, tak pelak juga diperpustakaan. Tantangan dan tuntutan baru di era global dengan teknologi informasi khususnya bagi para pekerja informasi dan lembaga informasi seperti perpustakaan adalah bagaimana perpustakaan menyalurkan informasi dengan cepat, tepat dan global. Perpustakaan sebagai salah satu media penampung dan penyedia informasi yang keberadaannya sangat penting di dunia informasi, mau tidak mau harus juga berpikir mengenai bentuk yang tepat untuk menanggapi tantangan ini. Banyak peran yang masih bisa dimainkan oleh lembaga perpustakaan di era informasi global. Perpustakaan memang harus menyesuaikan dengan tuntutan itu.

Perpustakaan perlu menginvestasikan sejumlah besar biaya untuk membangun infrastruktur global terkait dengan teknologi informasi. Membeli komputer, printer, scanner, terhubung ke jaringan internet dan intranet merupakan salah satu bukti bentuk fisik bahwa perpustakaan juga mengarah pada trend informasi glob-

al. Disamping penyediaan perangkat keras, dibutuhkan pula dukungan perangkat lunak seperti software software yang mendukung implementasi teknologi informasi di perpustakaan. Software yang demikian banyak di pasaran, tentu juga membutuhkan kajian yang cukup mendalam, akan memilih software yang seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan masing-masing.

Selain itu dukungan kualitas sumberdaya manusia juga menentukan keberhasilan perpustakaan dalam implementasi teknologi informasi untuk menjawab tantangan global. Kemampuan dan daya saing perpustakaan yang sudah membangun perangkat teknologi informasi sangat bergantung kepada kualitas sumberdaya manusianya. Dibutuhkan berbagai pelatihan agar tenaga/staf di perpustakaan tidak dikatakan gagap teknologi alias tidak bisa mengoperasikan peralatan teknologi informasi. Kehadiran perangkat teknologi tidak akan mematikan tugas dan fungsi perpustakaan secara pokok. Karena informasi yang melimpah di era global juga perlu untuk diatur, dan dikelola, dipilih, dipilah, dikenali dan didistribusikan kepada orang yang sesuai dengan isi informasi tersebut. Tugas perpustakaan akan mengatur berbagai macam informasi, mengolah dan mendistribusikan kepada pihak-pihak yang sesuai dengan informasi tersebut.

Di era globalisasi saat ini, membuat masyarakat akademisi menuntut adanya akses informasi yang cepat, mudah, tepat, akurat, up to date serta murah. Apabila hal di atas tidak diantisipasi oleh perpustakaan tersebut, maka sama halnya dengan perpustakaan mengalami kelumpuhan yang lambat laun akan ditinggalkan oleh masyarakat penggunanya.

Oleh karena itu, jika kita memba-

has mengenai perpustakaan dalam dimensi era globalisasi maka tentunya hal ini akan mempunyai berbagai penafsiran yang bermacam-macam. Salah satu dampaknya adalah bahwa terjadinya perubahan dalam domain Kelembagaan perpustakaan tersebut. Hal ini terkait dengan perubahan dan kecenderungan perilaku masyarakat pemakai perpustakaan. Berbagai perubahan yang nampak antara lain:

1. Digital native, generasi millennial, generasi internet, dan gadgeted technology.
2. Kegiatan pengelola perpustakaan dan pustakawan.
3. Efektivitas reputasi, yang meliputi image dan branding perpustakaan.
4. Manajemen perubahan organisasi perpustakaan.
5. Layanan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

#### *Kesiapan Pustakawan di Era Globalisasi*

Dalam era globalisasi dan ditengah gempuran kecanggihan teknologi informasi pekerjaan seorang pustakawan tidak hanya bersifat teknis tetapi pustakawan dituntut untuk dapat berpikir inovatif, kreatif serta cerdas karena mereka adalah para manajer informasi dan pengetahuan dan "the thinking search engine" yang lebih cerdas dalam menyediakan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh pemustaka yang mana pada era informasi, informasi dapat di akses dengan cepat dan mudah melalui search engine manapun tetapi tanpa adanya tahap seleksi. Selain itu pustakawan juga bukan hanya orang yang menunggu pemustaka untuk datang ke perpustakaan melainkan pustakawanyang mendatangi pemustaka untuk datang ke perpustakaan (bring users In) melalui penyediaan fasilitas yang ada.

Menurut Mary Lynn Rice-Lively



dalam (Naibaho, 2014) seorang pustakawan akademik harus memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Continuous improvement. Pustakawan harus terus melakukan perbaikan yang berkesinambungan agar dapat mengembangkan dan memperbaiki profesionalitas diri yang bertujuan mendapatkan hasil terbaik dari usaha tersebut, yang memberikan solusi terbaik bagi masalah yang ada, yang hasilnya dapat bertahan dan bahan berkembang menjadi lebih baik lagi.
2. Asertif. Kemampuan seseorang untuk berperilaku secara jujur, terbuka, tegas dan langsung pada tujuan. Maksudnya pustakawan harus dapat berperilaku jujur, terbuka dan tegas ketika berkenaan dengan pemberian layanan pada pemustaka.
3. Information literate. Pustakawan harus dapat meakukan penelusuran informasi yang tepat guna bagi pemustakanya serta pustakawan juga dapat memberikan materi literasi informasi kepada pemustaka agar ia dapat menelusur informasi secara mandiri.
4. Paham sistem akademik. Pustakawan harus mampu memberikan informasi akademik bagi pemustaka yang membutuhkan karena pustakawan akan menjadi pusat informasi bagi seluruh civitas akademika.
5. Mengerti proses penelitian. Pustakawan di era informasi dituntut harus paham akan proses penelitian karena selain dituntut untuk melakukan penelitian dalam lingkungannya pustakawan juga dapat memberikan bimbingan

penelitian bagi pemustaka yang mendukung fungsi perpustakaan sebagai research centre.

6. Percaya diri. Pustakawan harus percaya diri akan profesinya dan tugasnya, sehingga dengan kepercayaan diri tersebut pustakawan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan layanan informasi bagi pemustaka.

*Layanan Perpustakaan dengan Konsep Smart Library*

Smart Libraray adalah sebuah konsep yang menawarkan Perpustakaan yang dilengkapi dengan teknologi ‘Perpustakaan Pintar’ dapat dibuka untuk pengguna perpustakaan tanpa staf. Teknologi ini memungkinkan remote control gedung perpustakaan, termasuk pintu otomatis, pencahayaan, dan melayani diri sendiri dengan layanan dan komputer umum. Hal ini memungkinkan pengguna untuk memperpanjang jam buka perpustakaan secara signifikan, sehingga lebih banyak orang dapat menggunakan perpustakaan pada waktu yang nyaman bagi mereka.

Perpustakaan pintar, yang dimulai pada tahun 2000, bersama dengan perkembangan teknologi komputer, penyimpanan digital, telekomunikasi, Internet dan Interaksi Manusia-Komputer. Makalah ini mengamati layanan dan program baru yang bertujuan untuk menyediakan layanan informasi yang lebih baik bagi pengguna perpustakaan universitas. Konsep “perpustakaan pintar” muncul dalam berbagai konteks, sebagai sinonim untuk konsep “perpustakaan intelektual”. Frasa seperti “perpustakaan digital” dan “perpustakaan virtual” juga dapat ditemukan. Istilah “pintar”

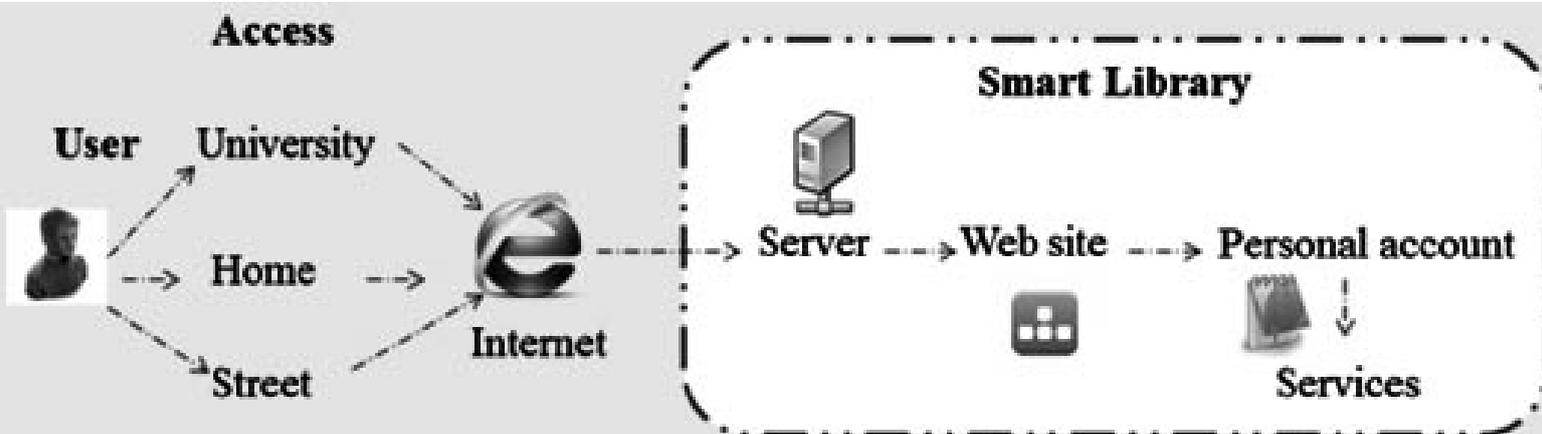
berarti “fleksibel, adaptif, dapat diperpanjang, mengakui dan manusia”. Pustaka cerdas adalah perangkat keras dan perangkat lunak yang kompleks dengan berbagai peluang untuk mencari dan memberikan informasi yang diperlukan kepada pengguna virtual sesuai dengan pertanyaan dan persyaratan mereka.

Konsep smart library sebetulnya sangat mirip dengan digital library, walaupun keduanya memiliki konsep yang berbeda . Namun mereka sama-sama berbasis pada digitization dan networking, akan tetapi dalam smart library sudah dikombinasikan dengan intelligence technology, keberagaman budaya, dan interaksi sosial Smart library bukan sekedar perluasan perpustakaan secara fisik akan tetapi lebih dari itu dimana fokus pada layanan prima perpustakaan dan manajemen berkualitas tinggi dengan dukungan Teknologi Informasi. Hal ini direpresentasikan dengan interkoneksi, efisiensi yang tinggi dan kenyamanan. Sumber lain yang berkenaan dengan smart library menyebutkan bahwa Smart Library juga digambarkan sebagai sebuah “Intelligence Library” yang berkaitan dengan dengan penerapan konsep Library 3.0.

Cara kerja dan ciri-ciri sebuah Smart Library setidaknya mencakup beberapa hal antara lain:

*1. Smart Users*

Generasi digital merupakan komponen penting dalam smart library. Smart Library akan menciptakan satu komunitas pintar (smart users) yang secara cepat akan menyesuaikan dengan perubahan orientasi cara perpustakaan dalam melayani mereka.



Smart Users adalah mereka yang secara aktif siap menggunakan dan memanfaatkan smart technology, smart services dan menyesuaikan dengan smart environment yang ada di perpustakaan. Generasi digital natives merupakan generasi yang sangat siap sebagai smart communities. Smart users biasanya memanfaatkan smart devices, intensitas interaksi sosial, berjejaring, dan perilaku yang tidak dapat lepas dari teknologi menjadi kekuatan dari smart communities. Pengguna perpustakaan "Smart Library" dapat mengaktifkan kartu perpustakaan mereka untuk digunakan ketika perpustakaan berada dalam mode akses mandiri.

Diperlukan induksi singkat sebelum kartu pengguna perpustakaan diaktifkan. Induksi ini akan memberikan semua rincian yang dibutuhkan tentang cara kerja sistem dan cara menggunakan Pustaka Cerdas dengan aman dan bertanggung jawab. Induksi ini akan tersedia dalam sejumlah cara - secara pribadi di perpustakaan sementara perpustakaan dikelola, atau sebagai bagian dari sesi induksi khusus di malam hari. Untuk akses Perpustakaan Cerdas, pengguna memindai kartu perpustakaan di pintu dan memasukkan PIN. Pintu kemudian akan terbuka dan pengguna dapat menggunakan perpustakaan dengan cara normal. 15 menit sebelum pengumuman audio pengeras suara penutup akan mulai memperingatkan bahwa perpustakaan tutup dan komputer publik akan mati 10 menit sebelumnya penutupan. Lampu akan padam setelah perpustakaan ditutup. Smart library menyediakan layanan interaktif yang tersedia online untuk pengguna melalui akun pribadi.

Akun pribadi dimaksudkan untuk mengontrol dan memperoleh informasi layanan dalam mode online, dan juga untuk manajemen fleksibel dari serangkaian layanan tambahan. Masuk ke akun pribadi dilakukan dengan menggunakan kata sandi dan login. Hal ini memungkinkan untuk mengoperasikan secara fleksibel satu set layanan, untuk melacak hubungan perpustakaan dengan para pembaca. Layanan yang tersedia di akun pribadi ditentukan oleh kategori pengguna (siswa; guru, karyawan, ilmuwan, universitas). Penampilan akun pribadi untuk setiap kategori pengguna ber-

beda.

## 2. Smart Technology

Konsep "perpustakaan pintar" muncul dalam berbagai konteks, sebagai sinonim untuk konsep "perpustakaan intelektual". Frasa seperti "perpustakaan digital" dan "perpustakaan virtual" juga dapat ditemukan. Istilah "pintar" berarti "fleksibel, adaptif, dapat diperpanjang, mengakui dan manusia". Smart Library adalah perangkat keras dan perangkat lunak yang kompleks dengan berbagai peluang untuk mencari dan memberikan informasi yang diperlukan kepada pengguna virtual sesuai dengan pertanyaan dan persyaratan mereka. Definisi lain dari perpustakaan pintar adalah layanan yang disediakan perpustakaan, yang interaktif, inovatif, informatif, aktual, berubah dan internasional. Smart Library harus mampu menghadirkan teknologi pintar di perpustakaan. Teknologi pintar disini dalam konteks perangkat keras maupun perangkat lunak serta perangkat pendukung yang lain. Perangkat keras misalnya adalah pemanfaatan perangkat wireless, RFID dan mobile devices dalam pelayanan di perpustakaan. Selain itu pemanfaatan teknologi multimedia berbasis smart misal pemanfaatan Smart TV sebagai media akses interaktif dan dinamis bagi para pemustaka. Pemanfaatan teknologi e-money dan cashless payment juga menjadi satu bentuk dari pemanfaatan teknologi pintar di perpustakaan. Pada sisi aplikasi, aplikasi berbasis mobile masih menjadi satu ciri yang paling utama, namun aplikasi yang saling terkoneksi, terintegrasi dan berbasis jaringan global menjadi sisi penting lainnya. Pemanfaatan teknologi berbasis Augmented Reality, GPS Locations, Games, dan artificial intelligence merupakan hal lain yang juga penting untuk dipertimbangkan dalam pengembangan Smart Library.

## 3. Smart Environment

Hal penting lain dalam smart library adalah pembentukan lingkungan pintar di perpustakaan. Pembentukan lingkungan pintar harus dimulai dengan pola dan strategi pengelolaan perpustakaan yang fleksibel, adaptif, mudah untuk dikembangkan, dan mengikuti pola perilaku pemustaka atau generasi

digital natives. Lingkungan pengembangan untuk sistem layanan informasi perpustakaan pintar yang mendukung lingkungan pintar inilah yang akan membentuk satu komunitas pintar di perpustakaan. Pengembangan lingkungan pintar harus dapat dilakukan melalui desain interior perpustakaan, desain sistem, desain prosedur atau proses bisnis, infrastruktur hingga kepada desain gedung perpustakaan. Perencanaan terhadap keempat hal tersebut sangat penting untuk menciptakan satu lingkungan yang dapat mendukung bagi terciptanya sebuah komunitas dan layanan pintar.

## 4. Smart Services

Fokus layanan pada smart library adalah bagaimana menghadirkan kemudahan akses pemustaka kepada layanan dan juga sumber daya informasi yang dimiliki oleh perpustakaan. Sebagai contoh adalah pemanfaatan alert system yang memungkinkan pemustaka mendapatkan berbagai notifikasi peminjaman koleksi, denda, layanan terbaru, pemesanan buku dan informasi layanan pribadi lainnya dengan memanfaatkan baik email, sms, mobile apps account, maupun social media. Hal ini juga dapat dilihat dengan kemudahan pemustaka menjangkau komunikasi dengan pustakawan atau pengelola perpustakaan terkait layanan perpustakaan. Pelayanan berbasis sumber daya digital dan jejaring global juga menjadi faktor penting dalam smart library. Pemanfaatan single account untuk dapat mengakses berbagai sumber daya digital kapanpun dan dimanapun (layanan anytime anywhere) yang dimiliki oleh perpustakaan harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam layanan pintar perpustakaan. Namun, implementasi smart services harus didukung dengan adanya smart technology, smart environment, smart communities, smart librarians dan juga smart users. Hal-hal yang bisa dilakukan di perpustakaan pintar? Selama jam perpustakaan Cerdas Anda dapat:

- Peminjaman dan pengembalian koleksi dapat dilakukan secara mandiri termasuk dalam hal segala pembiayaan melalui kios mandiri.



- Pengumpulan koleksi yang dipesan yang menunggu pengumpulan di tempat pengumpulan reservasi dan pinjam mereka menggunakan kios swalayan.
- Menggunakan PC publik dan WiFi perpustakaan gratis.
- Mencetak dari PC publik, memfotokopi dan memindai dokumen.
- Akses dan menelusuri katalog perpustakaan umum di PC publik (OPAC)
- Masuk sebagai grup gratis di ruang perpustakaan terbuka
- Menyewa ruang pertemuan (pemesanan sebelumnya perlu)

#### 5. Smart Librarians

Komponen lain selain keberadaan smart communities adalah kesiapan pustakawan atau staf perpustakaan dalam smart library. Selain pemustaka yang harus mempunyai kemampuan dan ketrampilan memanfaatkan berbagai smart technology, pustakawan juga harus dapat menjadi pustakawan pintar. Yakni pustakawan yang mempunyai keahlian dalam pemanfaatan

berbagai perangkat pintar, paham kebutuhan pemustaka dari generasi digital, paham pola perilaku pemustaka, dan harus menyediakan waktu lebih untuk selalu siap memberikan layanan kepada pemustaka dan juga meningkatkan pengetahuannya. Selain memberikan pelayanan, maka pustakawan pintar harus mampu memosisikan dirinya sebagai pembimbing, konsultan, bahkan pendamping pemustaka dalam melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan. Pengembangan smart library tidak mungkin dilakukan tanpa personal yang mempunyai kualitas tinggi (high-qualified personal). Dimana menurut keduanya pustakawan harus meningkatkan kemampuannya secara terus menerus bagaimana menggunakan teknologi baru, layanan berbasis-web (online), melakukan inisiasi dan menjaga hubungan antara perpustakaan dengan organisasi lain untuk keperluan resource sharing.

Kelima karakteristik di atas tentu dapat dikembangkan sesuai

dengan kebutuhan dan situasi masing-masing perpustakaan. Namun setidaknya dengan berpedoman pada kelima karakteristik di atas maka kita dapat mulai melakukan inisiasi pengembangan sebuah smart library.

Implementasi smart library sendiri sebetulnya bisa dilakukan dari hal yang sederhana. Sebagai contoh adalah di perpustakaan University of Oulu, Finlandia pada tahun 2003 yang memanfaatkan aplikasi mobile untuk memberikan kemudahan bagi pengguna menemukan buku dan koleksi lainnya di perpustakaan berbasis petunjuk peta. Implementasi lain di Siberian Federal University, smart library dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi informasi modern. Sebagai contoh adalah kemungkinan mempelajari kebutuhan informasi pengguna melalui instrumen teknologi informasi. Jadi setiap pengguna mempunyai rekaman data belajar yang tersimpan dalam 'learning support system'. Data inilah yang digunakan untuk menganalisis

kebutuhan informasi pengguna hingga ke subyek-subyek tertentu. Selain itu di Siberian Federal University terdapat interactive service melalui personal account untuk sivitas akademika yang memungkinkan mereka mengontrol aktivitas mereka dan mendapatkan berbagai informasi secara online. Dan yang paling penting bahwa layanan itu memungkinkan hubungan yang lebih baik antara perpustakaan dan pemustakanya.

#### KESIMPULAN

Kualifikasi pustakawan yang telah disebutkan di atas diharapkan mampu membawa pustakawan memenangkan persaingan di era digital. Era digital sendiri merupakan sebuah proses. Untuk menjamin kelancaran pencapaian tujuan akhir secara bertahap, segala sesuatunya perlu dipersiapkan secara matang. Mulai dari perencanaan program jangka pendek hingga program jangka panjang. Setiap sasaran diberi jangka waktu target pencapaian. Dengan demikian kesinambungan sebuah program oleh program lainnya atau sebuah kegiatan oleh kegiatan lainnya dapat berjalan dan diimbangi oleh sumber daya manusia yang siap beradaptasi dalam setiap proses tersebut.

Smart Library menunjukkan bahwa tipe pengembangan layanan baru mungkin memerlukan pemikiran ulang keseluruhan misi perpustakaan dengan fokus pada teknologi informasi baru. Pustaka cerdas berfokus pada penggunaan teknologi di perpustakaan dan dirancang untuk menjadi lingkungan belajar yang sangat kolaboratif, di mana para peserta didorong untuk menyumbangkan ide dan informasi. Perpustakaan pintar meningkatkan layanan perpustakaan tradisional dan non-tradisional, meningkatkan pengalaman perpustakaan pengguna dan meningkatkan peluang bagi siswa belajar. Perpustakaan menghadapi ekspektasi yang meningkat dari pengguna, dan tantangan untuk mengembangkan teknologi termasuk: Web 2.0, e-book, digitalisasi, dan masalah pengarsipan konten digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arif Surachman. Perancangan

- SMART LIBRARY bagi Generasi Digital Natives di Universitas Gadjah Mada, Konferensi Perpustakaan Digital Indonesia, Makassar, 2016
- Baryshev R.A., Babina O.I . Smart Library Concept <http://www.science-sd.com/463-24965>, diakses pada tanggal, 1 Oktober 2018. Jam 12.30
  - Kristina. Transformasi Pustakawan Dalam Era Globalisasi, dalam <http://library.stiesia.ac.id/assets/lib-doc/b>, diakses pada tanggal 31 Maret 2017. Jam 10.00 Wib
  - Endang Fatmawati. Perpustakaan dalam Dimensi Pos Modernisme. Diakses dalam <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-palimf5c797a27cfull.pdf>.
  - Nuning Kurniasih. Kualifikasi Pustakawan Di Era Digital. Makalah disampaikan pada Semiloka Kepustakawanan yang ditaja oleh ISIPI, 2015
  - Muhammad Tawwaf. Kesiapan Pustakawan Menghadapi MEA. Jurnal Perpustakaan UIN Ar-Raniry Aceh, 2016
  - [http://www.academia.edu/29874665/Perancangan\\_SMART\\_LIBRARI\\_bagi\\_Generasi\\_Digital\\_Natives\\_di\\_Universitas\\_Gadjah\\_Mada](http://www.academia.edu/29874665/Perancangan_SMART_LIBRARI_bagi_Generasi_Digital_Natives_di_Universitas_Gadjah_Mada) Diterima tanggal: 16.11.2016 perancangan smart library bagi generasi digital natives di universitas gadjah mada Perpustakaan, ...
  - Wang, S. (2013). The Resource Sharing and Cooperative Development of Smart libraries in Asia. *JoLIS*. Vol. 82. 1 May 2013. Pg. 1-12. Diakses melalui [http://www.lib.nccu.edu.tw/blis/fulltext/82/82\\_1.pdf](http://www.lib.nccu.edu.tw/blis/fulltext/82/82_1.pdf) tanggal 30 Agustus 2016. DOI: 10.6575/JoLIS.2013.82.01
  - Barysev R.A. dan Babina O.I. (n.d.). Smart Library Concept in Siberian Federal University. Library and Publishing Complex of Siberian Federal University: Krasnoyarsk. Diakses melalui <http://www.science-sd.com/463-24965> tanggal 30 Agustus 2016
  - Aittola, M. , Ryhanen, T., dan Ojala, T. (2003). Smart Library- Location-Aware Mobile Library Services. University of Oulu: Finland. Diakses melalui [www.mediateam oulu.fi/publications/pdf/442.pdf](http://www.mediateam oulu.fi/publications/pdf/442.pdf) tanggal 30 Agustus 2016



## PERJALANAN MENYUSURI DUA PULAU

# Batam & Bintan

**B**AGI pegawai perpustakaan, tahun 2018 ini diawali dengan sesuatu yang spesial, yaitu melakukan perjalanan menyusuri dua pulau dalam waktu 3 hari 2 malam. Pulau yang kami susuri adalah Pulau Batam dan Pulau Bintan. Pulau Batam merupakan sebuah pulau yang terkenal akan lokasinya yang cukup strategis dan berada di tengah-tengah jalur pelayaran dan lokasinya cukup dekat dengan Negara tetangga, Malaysia dan Singapura. Sedangkan Pulau Bintan merupakan pulau yang terkenal dengan keindahan pantainya dan juga banyaknya Resort-Resort yang indah yang berada di Pulau ini. Ketika melakukan perjalanan ini banyak momen-momen dan keindahan alam yang tak terlupakan yang dapat memberikan semangat serta menyegarkan pikiran dari kepenatan bekerja sehingga pikiran menjadi lebih segar ketika kembali bekerja. Perjalanan ini dimulai pada hari Jum'at, 2 Februari 2018.

Pada hari Jum'at siang setelah melakukan sholat Jum'at masing-masing pegawai perpustakaan bergegas menuju Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Riau untuk mengejar keberangkatan pesawat menuju ke Batam. Setelah melakukan proses check-in dan persiapan keberangkatan, maka perjalanan menuju pula pertama yaitu Pulau Batam dimulai. Perjalanan dari Pekanbaru menuju Batam tidak terlalu jauh dan memakan waktu yang singkat. Setelah 45 menit berada dalam pesawat, tibalah rombongan pegawai perpustakaan di Bandara Internasional Hang Nadim Batam. Setelah tiba di bandara, rombongan langsung menuju ke hotel dan melakukan check-in di Hotel Sahid Batam. Pada malam harinya, masing-masing pegawai perpustakaan langsung mencari lokasi untuk berbelanja. Dengan menggunakan aplikasi masa kini seperti Go-Jek, menuju destinasi belanja yang diinginkan menjadi lebih mudah.

Sebagian besar pegawai perpustakaan menuju salah satu destinasi belanja yang terkenal di Batam yaitu Nagoya Shopping Mall. Destinasi ini terkenal dengan barang-barang impor yang berasal dari negara tetangga dan dijual dengan harga yang miring. Hal ini yang menjadikan Nagoya Shopping Mall menjadi terkenal dan wajib dikunjungi jika ingin melakukan wisata belanja di Batam.

Setelah mengakhiri hari dengan berbelanja, keesokan harinya rombongan perpustakaan bangun pagi-pagi untuk segera menuju Pelabuhan Telaga Punggur. Pada jam 8 pagi kami langsung bertolak dari hotel menuju pelabuhan untuk menempuh perjalanan menggunakan kapal cepat (speed boat) menuju Pulau Bintan. Perjalanan menuju Pulau Bintan ini, rombongan perpustakaan menggunakan paket one-day tour Bintan seharga Rp. 400.000 per orang. Fasilitas yang diperoleh yaitu transportasi PP Pulau Batam-Pulau

Bintan, Transportasi selama di Bintan dan tiket masuk destinasi wisata serta Makan Siang yang ditanggung oleh jasa one-day tour ini. Perjalanan menuju Pelabuhan Tanjung Uban Pulau Bintan memakan waktu sekitar 45 menit.

Sesampainya di Pelabuhan Tanjung Uban, kami disuguhkan pemandangan laut biru yang sangat indah, kemudian rombongan perpustakaan langsung menaiki bus dan menuju destinasi wisata pertama yaitu Gurun Pasir Bintan. Suatu hal yang cukup aneh memang di sebuah pulau terdapat gurun pasir, namun begitulah adanya. Di tempat ini memang menyajikan nuansa ala-ala gurun pasir. Di destinasi wisata ini kita bisa berfoto sepuasnya dengan gurun-gurun pasir yang memberikan kesan bahwa kita berada di negara timur tengah. Di gurun pasir ini terdapat beberapa danau kecil yang airnya berwarna biru yang indah yang disebut Telaga Biru Bintan. Air di danau ini memang berwarna biru pekat tidak seperti danau biasanya dan tampak indah jika difoto.

Selepas berfoto ria di gurun pasir

dan telaga biru, rombongan perpustakaan menuju Lagoi Bay Bintan sebuah resort yang sangat besar dan memiliki pantai yang indah. Kami sempat bermain sebentar di pantai namun tidak bias berenang karena gelombang yang cukup tinggi. Setelah itu kami disuguhkan makan siang kemudian menuju Treasure Bay yang mana memiliki kolam renang terpanjang pertama di Asia Tenggara yang disebut Crystal Lagoon. Di Crystal Lagoon kami dipersilahkan untuk berenang dan bersantai di sepanjang tepian kolan renang. Jangan bayangkan kolam renang Crystal Lagoon ini seperti kolam renang biasa, karena Crystal Lagoon memang didesain sedemikian rupa agar menyerupai pantai. Air di Crsytal Lagoon ini berwarna biru laut yang sangat indah dan kolam renang ini dikelilingi pasir putih yang lembut. Di pinggiran kolam disediakan kursi-kursi serta payung-payung untuk beristirahat diiringi angin sepoi-sepoi dan alunan merdu musik reggae memberikan kesan kita berada di pantai sungguhan.

Setelah puas bermain air di Crystal Lagoon, rombongan perpustakaan

segera menuju ke pelabuhan karena hari sudah mulai senja, karena semakin senja maka ombak di laut semakin besar dan tinggi. Oleh karena itu kami segera menuju Pelabuhan Tanjung Uban untuk menyebrang ke Pelabuhan Telaga Punggur di Pulau Batam. Sesampainya di Batam, rombongan perpustakaan menuju pusat oleh-oleh Batam untuk berbelanja dan menuju restoran seafood untuk makan malam. Di restoran seafood yang kami tuju menawarkan berbagai paket makanan seafood dan nuansa makan seafood di pinggir laut lepas disertai dengan angin sepoi-sepoi yang menambah nikmat suasana makan malam kami. Setelah itu, rombongan perpustakaan menuju hotel untuk beristirahat.

Keesokan paginya rombongan perpustakaan sarapan di hotel dan mempersiapkan diri untuk pulang ke pekanbaru dan menuju Bandara Internasional Hang Nadim Pada Pukul 12.00 WIB. Kemudian menaiki pesawat menuju Pekanbaru dan meninggalkan Pulau Batam dan Pulau Bintan dan keindahannya yang tak akan terlupakan. (Mutiara)





# Training Of Trainers For Librarians

**Perpustakaan Nasional sebagai lembaga pemerintah non kementerian mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang perpustakaan, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.**

**P**ADA era globalisasi ini, kebutuhan masyarakat akan informasi semakin meningkat seiring dengan beragamnya pola perolehan informasi dalam situasi banjir informasi yang menerpa berbagai jenis dan format media, ditunjang oleh tersedianya perangkat mutakhir

yang berkecepatan tinggi dan menjangkau wilayah yang luas tanpa batas. Menyikapi kondisi seperti itu, perpustakaan harus dapat mengikuti tuntutan zaman tersebut, yaitu dengan pengolahan, pola layanan, perawatan dan pelestarian serta system penyebaran informasi yang tepat guna. Sehubungan dengan itu, maka keberadaan pustakawan sangat dibutuhkan sebagai mediator dan fasilitator informasi untuk menyikapi semakin tingginya tuntutan pemustaka agar perpustakaan dapat meningkatkan mutu layanannya.

Pustakawan berdasarkan pasal 1 ayat 8 Undang-Undang No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pela-

tihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan harus didukung oleh sumber daya manusia perpustakaan yang professional yaitu pustakawan yang memiliki kompetensi bidang perpustakaan dengan berpedoman pada standar kompetensi kerja Nasional Indonesia.

Mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang sangat pesat, maka di perlukan tenaga pengajar yang memadai. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga pengajar perpustakaan, Perpustakaan Nasional RI melalui anggaran tahun 2018 menyelenggarakan pendidikan



dan pelatihan Training of Trainers (TOT) Perpustakaan Angkatan XXII Tahun 2018 dari Perpustakaan UIN Suska Riau memutuskan 1 orang pustakawan yang ikut serta di dalam pelatihan TOT tersebut yaitu saudari Maryati, S.Ag Jabatan Fungsional Pustakawan Pertama di lingkungan UIN Suska Riau.

Tujuan dari pelatihan TOT tersebut meningkatkan kualitas dan profesionalitas tenaga pengajar

sehingga lebih berdaya guna dan berhasil guna, Membekali peserta dengan pengetahuan tentang metodologi dan pengajaran, penyusun kurikulum, garis-garis besar program pengajaran dan satuan pengajaran, dan membekali peserta dengan pengetahuan tentang pembuatan bahan ajar, alat bantu pengajaran dan pengukuran hasil belajar.

Adapun Output dari penye-

lenggaraan diklat Training Of Trainers angkatan XXII tahun 2018 terlatihnya 30 orang pustakawan dalam bagaimana cara mengajar dengan baik yang di latih oleh pengajar dari Perpustakaan Nasional maupun dari dosen Universitas Negeri Jakarta. Adapun metode pengajaran diklat TOT, metode ceramah, praktek, diskusi, penulisan kertas kerja, evaluasi,dll.

(meti)





## Bazar Buku: Berkualitas, Murah dan Meriah

Selasa, tepatnya tanggal 20 s/d 27 Maret 2018 di lobby perpustakaan UIN Suska Riau telah diadakan kegiatan bazar. Kali ini Perpustakaan UIN Suska Riau bekerjasama dengan penerbit Gramedia untuk menggelar bazar buku murah.

**P**ERPUSTAKAAN UIN Suska Riau mengadakan bazar dan pameran buku, hampir rutin untuk setiap tiga/ empat bulan sekali berk-

erjasama dengan beberapa penerbit maupun toko buku yang ada di pekanbaru. Tujuan diadakan bazar atau pameran buku adalah meningkatkan minat baca bagi civitas akademika antara lain dosen, karyawan maupun mahasiswa. Selain itu juga berfungsi sebagai promosi Perpustakaan agar dikenal di lingkungan luar serta perkembangan Perpustakaan.

Hal ini dipahami betul oleh pengelola Perpustakaan UIN Suska Riau, agar kebutuhan mahasiswa akan buku-buku bacaan baru dengan harga yang terjangkau. Untuk memenuhi hajat tersebut digandenglah penerbit buku Gramedia untuk menggelar

bazar buku murah untuk mahasiswa. Buku-buku yang dibazarkan antara lain : buku-buku keislaman, buku cerita, buku sosial dan buku-buku yang memang dibutuhkan oleh mahasiswa UIN Suska Riau.

Kegiatan Bazar ini, merupakan agenda rutin perpustakaan sebagai pusat informasi. Semua dilakukan dalam rangka membantu memberikan kemudahan kepada mahasiswa untuk mendapatkan buku yang berkualitas dengan harga murah, serta sebagai upaya menggiatkan cinta buku dan gemar membaca dikalangan mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau. (Feni)

# Pelayan Prima Perpustakaan Perguruan Tinggi

## Abstrak

Secara sederhana, pelayanan prima service excellence adalah suatu pelayanan yang terbaik dalam memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan. Dengan kata lain, pelayanan prima merupakan suatu pelayanan yang memenuhi standar kualitas adalah suatu pelayanan yang sesuai dengan harapan dan kepuasan. Untuk dapat memberikan layanan prima memang perlu sarana yang mendukung salah satu diantaranya adalah dengan menerapkan teknologi informasi di perpustakaan. Namun demikian teknologi informasi bukanlah segalanya bila tidak diimbangi dengan kualitas SDM yang berkompoten dibidangnya.  
**Kata kunci:** *Pustakawan, Layanan Prima*

## Pendahuluan

Pelayan prima dalam perpustakaan sudah ditekankan dalam undang-undang perpustakaan nomor 47 tahun 2007, tentang layanan perpustakaan pasal 14 ayat (1) "layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan Unit Pelaksana Teknis. Salah satu komponen terpenting perpustakaan adalah pustakawan, komponen ini sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan atau jasa kepada pengguna perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksana teknis bersamaan dengan unit lain turut melaksanakan tri dharma perguruan tinggi dengan cara

memilih, menghimpun, mengelola, merawat dan melayani sumber informasi. Pemustaka di perguruan tinggi adalah sivitas akademika yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan karyawan, semuanya membutuhkan informasi yang berbeda-beda dan dinamis. Mahasiswa sering datang ke perpustakaan menanyakan berbagai hal yang berhubungan dengan perkuliahan dan pustakawan membantu mencari, kemudian dosen datang ke perpustakaan mencari bahan mengajar atau penelitian dan meminta pustakawan mencari literatur sesuai dengan yang mereka ajarkan. Selain dosen, mahasiswa, ada juga karyawan yang mengunjungi perpustakaan, biasanya mencari bahan pelatihan, kenaikan pangkat dan lain sebagainya.

Ketiga jenis pemustaka tersebut tingkah lakunya berbeda-beda, ada yang menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti tetapi kadang-kadang ada yang tidak, ada yang sopan ada juga yang tidak. Namun demikian pustakawan harus bisa mengatasi semua persoalan dengan sebaik mungkin. Pustakawan harus dapat menjawab semua kebutuhan pemustaka dengan bahasa yang jelas, sopan, dan tepat.

Berangkat dari sinilah pustakawan dapat menunjukkan eksistensinya dan perannya dalam memberikan layanan sebaik mungkin kepada pemustaka. Untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, maka pustakawan hendaknya selalu berupaya memberikan layanan yang terbaik (layanan prima). Agar terwujud layanan prima di perpustakaan maka pustakawan hendaknya memiliki kompetensi, yaitu memiliki ilmu pengetahuan tentang perpustakaan yang memadai, keterampilan dan, sikap yang baik dalam memberikan layanan kepada pemustaka

## Pengertian Pelayanan Prima: service excellence

Menurut Kamus Kepustakawanan Indonesia pelayanan prima (Service Excellence) adalah pe-



Oleh: Ernawati, S.Ag\*

layanan terbaik yang dapat memberikan kepuasan pada orang yang dilayani. Apabila pelayanan yang diberikan itu lebih rendah dari apa yang diharapkan maka layanan itu dianggap tidak berkualitas. Adapun ciri layanan berkualitas antara lain terpercaya dan terandalkan, kompetensi, jaminan kualitas, penampilan dan empati, cepat dan tanggap. Secara sederhana, pelayanan prima service excellence adalah suatu pelayanan yang terbaik dalam memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan. Dengan kata lain, pelayanan prima merupakan suatu pelayanan yang memenuhi standar kualitas adalah suatu pelayanan yang sesuai dengan harapan dan kepuasan.

Pelayan prima adalah sikap dan perilaku pustakawan terhadap pemakai/pemustaka yang datang ke perpustakaan agar pemustaka tersebut merasa puas dan merasa dipentingkan serta diperhatikan oleh pustakawan di perpustakaan yang bersangkutan. Pelayanan prima merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan untuk memberikan pelayanan dalam suatu organisasi.

**Konsep Pelayanan Prima**

Ada tiga konsep dasar yang harus diperhatikan dalam mewujudkan pelayanan prima, yaitu :

1. Konsep sikap (attitud). Keberhasilan bisnis industry jasa pelayanan akan sangat tergantung pada orang – orang yang terlibat didalamnya .Sikap pelayanan yang diharapkan tertanam pada diri para karyawan adalah sikap yang baik, ramah, penuh simpatik, dan mempunyai rasa memiliki yang tinggi.
2. Konsep perhatian (attention). Dalam melakukan kegiatan layanan, seorang petugas harus senantiasa memperhatikan dan mencermati keinginan pemustaka.
3. Konsep tindakan (action) Hal-hal lain yang perlu diperhatikan menyangkut bentuk-bentuk pelayanan berdasarkan konsep perhatian adalah sebagai berikut:
  - 1). Mengucapkan salam pembukaan pembicaraan;
  - 2). Menanyakan apa saja keinginan pemustaka;
  - 3). Mendengarkan dan memahami keinginan pemustaka;
  - 4). Melayani pemustaka dengan cepat, tepat dan ramah;
  - 5). Menempatkan kepentingan pemustaka pada nomor urut 1.

**Sikap Pustakawan Dalam Memberikan Pelayanan Yang Prima Di perpustakaan Perguruan Tinggi**

Konsep pelayanan prima bagi pustakawan sebenarnya bukanlah hal yang baru. Mereka yang bekerja di perpustakaan, sejak semula sudah ditekankan tentang orientasi jasa perpustakaan kepada kepentingan atau kepuasan pemustaka. Oleh karena itu sudah kewajiban bagi pustakawan untuk memberikan pelayanan prima.

Ada beberapa sikap yang harus ada pada pustakawan dalam memberikan layanan kepada pemustaka, sebagai mana di atur dalam kode etik pustakawan Indonesia tahun 2006, yaitu

- Pustakawan menjunjung tinggi hak perorangan atas informasi. Pustakawan menyediakan akses tak terbatas, adil tanpa memandang ras, agama, status social,

ekonomi, politik, gender, kecuali ditentukan oleh perundang – undangan

- Pustakawan harus melindungi hak privasi pengguna dan kerahasiaan menyangkut informasi yang dicari.
- Bersifat sopan dan bijaksana dalam melayani pengguna, baik secara ucapan maupun perbuatan.

Beberapa cara bagi pustakawan untuk menghadapi keluhan pemakai perpustakaan yaitu :

- a. Dengarkan dengan penuh perhatian dan empati pemustaka yang mengeluh
- b. Jika memungkinkan, isolasikan pemustaka yang sedang marah, sehingga pemustaka lain tidak mengetahuinya
- c. Bertindak secara tenang. Hindari amarah dan menyalahkan bahwa kesalahan ada di pihak pemustaka. Jangan berdebat dengan pemustaka
- d. Berhati-hati dengan harga diri pemustaka. Gunakan nama pemustaka sesering mungkin. Hadapi keluhan pemustaka dengan serius
- e. Berikan perhatian yang

f. Buat catatan dan tulis fakta tentang keluhan pemustaka. Mintalah pemustaka untuk berbicara secara perlahan agar keluhannya dapat dicatat. Hal ini dapat melegakan pemustaka.

g. Katakan pada pemustaka apa yang sedang pustakawan lakukan terhadap mereka. Tawarkan beberapa pilihan. Jangan membuat janji jika tidak mungkin dipenuhi, jangan melakukan tindakan di luar batas otoritas pustakawan.

h. Dalam membantu menyelesaikan masalah, tentukan jangka waktunya secepat mungkin. Jangan terlalu berani menentukan waktu tapi tidak ditepati; lebih baik lebihkan waktu sedikit namun penyelesaiannya lebih cepat.

i. Amati tindakan yang dilakukan oleh orang lain yang membantu menyelesaikan masalah tersebut sampai tuntas

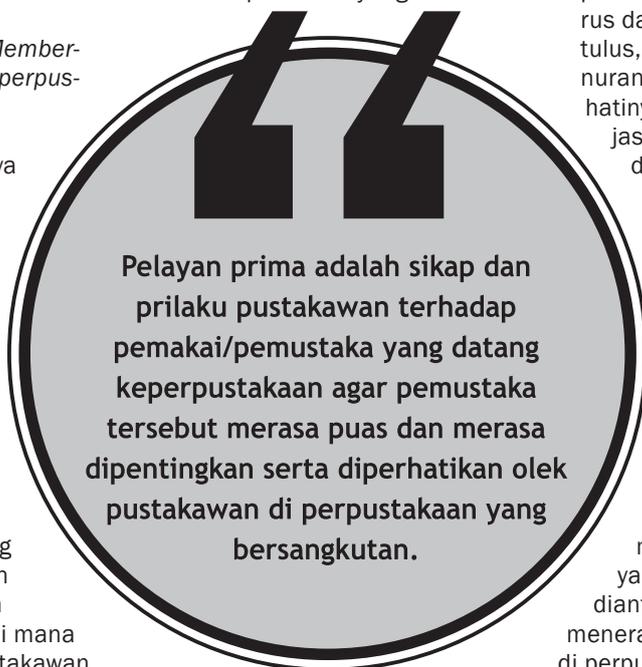
j. Hubungi pemustaka dan tanyakan apakah keluhan yang ditangani sudah memuaskan atau belum.

Sampaikan rasa terima kasih kepada pemustaka. Keluhan pemustaka harus dipandang sebagai satu langkah perbaikan perpustakaan . Bila ingin memuaskan pemustaka, maka pustakawan harus dapat menghargainya dengan tulus, dengan menggunakan hati nurani, agar ia merasa tersentuh hatinya dan tidak berpaling ke jasa yang ditawarkan penyedia jasa lain. Pemustaka

akan memandang petugas dengan memperhatikan perkataan, tindakan atau perilaku dan penampilannya. Pada dasarnya layanan adalah perpaduan antara Efficiency dan Courts.

**Kesimpulan.**

Untuk dapat memberikan layanan prima memang perlu sarana yang mendukung salah satu diantaranya adalah dengan menerapkan teknologi informasi di perpustakaan. Namun demikian teknologi informasi bukanlah segalanya bila tidak diimbangi dengan kualitas SDM yang berkompeten dibidangnya. Secanggih apapun teknologi informasi yang digunakan di perpustakaan maka tidak ada art-



menyeluruh kepada pemustaka. Konsentrasikan pada permasalahan, tidak menyalahkan dan menghina pemustaka.



inya jika pustakawan yang merencanakan dan mengoperasikan tidak berkompeten. Perpustakaan juga memegang tanggung jawab penuh dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas pemustakanya. Selain itu dengan konsep ini di harapkan pustakawan yang memiliki kemampuan dalam memahami kebutuhan pemustakanya, bersikap yang baik dalam memberikan pelayanan kepada pemustakanya, berpenampilan yang baik agar mampu merefleksikan kepercayaan dan kredibilitas dari pemustakanya, perhatian

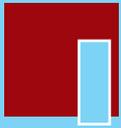
terhadap kebutuhan pemustakanya, dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan, sebagai bentuk kepedulian pustakawan terhadap pemustakanya serta dapat menghindari dan meminimalkan kerugian atau ketidakpuasan Pemustaka yang ada di perguruan tinggi setempat.

*Daftar Pustaka*

- Undang – undang Ri tentang Kearsipan dan perpustakaan desa dan kelurahan (Jakarta : Tamita Utama, 2010)

- Lasa HS, 2009 “Kamus Kepustakawanan Indonesia”, cet. Ke-1 ( Yokyakarta:Pustaka Book Publiser)
- Khairul maddy, konsep dasar pelayanan prima,hhttp//konsep\_dasar\_pelayan\_prima.com,
- Jurnal ilmiah Iibria, library of IAIN Ar-Raniry : media komunikasi pustakawan dan akademisi (Banda Aceh : perpustakaan Program Pascasarjana IAIN Ar – raniry, 2009), hal. : 71.

\* Pustakawan Muda UIN Sultan Syarif Kasim riau



## **Karnaval “Duta Baca” Perpustakaan Meriahkan HUT RI 2018**

**K**EMERIAHAN kemerdekaan RI yang ke 73 jatuh tepat pada hari jumat tanggal 17 agustus 2018, saat itu sudah terlihat banyak persiapan dari fakultas dan unit-unit lingkungan UIN Suska mempersiapkan berbagai atribut untuk mengikuti acara penyambutan hari kemerdekaan RI.

Begitu juga dengan perpustakaan UIN Suska Riau tidak mau kalah untuk berpartisipasi dalam memeriahkan momentum istimewa tersebut seperti mengikuti karnaval dengan membuat atribut-atribut yang unik dan cantik untuk kontingen dari perpustakaan UIN Suska Riau.

Begitu juga dengan unit-unit lain yang antusias di dalam memeriahkan hari kemerdekaan tersebut 8 fakultas yang ada di UIN Suska ini sangat semangat di dalam memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 73 tahun tersebut.

Selain dari karnaval ada juga beberapa perlombaan-perlombaan yang di adakan oleh panitia HUT RI tersebut seperti perlombaan karnaval, lomba tolak peluru, lomba pacu karung, dan lomba bakiak, dll. Adapun acaranya di mulai dari pendaftaran, sambutan perlombaan hingga pembagian hadiah. Kontingen karnaval yang di ikuti seluruh pustakawan dan staf dari

perpustakaan UIN Suska Riau yang mempunyai logo yang amat istimewa yaitu “Duta Baca” dan tak tertinggal pula pemecahan rekor pustakawan lansia, dari beberapa macam perlombaan tersebut alhamdulillah dari perpustakaan mendapatkan juara III lomba bakiak putra.

Dengan adanya kegiatan tersebut maka sungguh akan meningkatkan kekompakan antar staf dan atasan, untuk itu seluruh pustakawan dan staf sangatlah senang dan gembira di dalam mengikuti acara tersebut, semoga untuk selanjutnya acara peringatan HUT RI akan lebih baik dan sempurna lagi. (yong)